

Identifikasi elemen pembentuk, ornamentasi, dan lansekap mesjid berdasarkan prinsip Arsitektur Islam

Identification of mosque forming elements, ornamentations and landscape based on Islamic Architecture principles

Gita Rahmadhani¹, Laili Dwi Annisa^{2*}, Leoni Puspita Putri Umbara³, Fadila Murni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293, Indonesia

*Corresponding author: lailidwiannisa@lecturer.unri.ac.id

Kata Kunci:

Mesjid, arsitektur Islam, elemen pembentuk, ornamentasi, lansekap

ABSTRAK

Masjid berfungsi sebagai wadah bagi umat muslim dalam menunaikan kewajibannya dan menjalin *ukhuwah islamiyah* antar sesama. Seiring dengan perkembangan zaman, arsitektur masjid pun turut mengalami perubahan krusial yang diadopsi dari proses perjalanan budaya masyarakat. Proses budaya ini menjadikan bangunan masjid memiliki kriteria elemen pembentuk tertentu yang hingga kini terus mengalami penyempurnaan dengan penyertaan aspek venustas (keindahan) didalamnya. Masjid Ar-Rahim Pekanbaru merupakan mesjid yang dibangun dengan menerapkan pendekatan arsitektur islam pada elemen pembentuk dan ornamentasinya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis yang berfokus pada identifikasi elemen pembentuk dan ornamentasi pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tentang pengaturan pola lansekap masjid sebagai bentuk efektivitas penggunaan lahan dan wujud keramahan pembangunan terhadap lingkungan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan mengolah data lapangan secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Ar-Rahim Pekanbaru telah menerapkan elemen utama pembentuk bangunan masjid serta menambahkan gaya arsitektur islam Timur Tengah dengan penggunaan elemen kubah dan kaligrafi kufi pada arsitektural bangunannya.

Keywords:

Mosque, Islamic architecture, forming elements, ornamentation, landscape

ABSTRACT

Mosque is a place for Muslims to fulfill their obligations and to establish Islamic *ukhuwah* among themselves. As time went by, the architecture of the mosque also underwent crucial changes which were adopted from the process of the community's cultural journey. This cultural process makes the mosque building have certain criteria for forming elements which until now continue to experience improvements with the inclusion of venustas aspects in it. Masjid Ar-Rahim Pekanbaru is a mosque that was built by implementing Islamic architecture in its forming elements and ornamentation. This study aims to conduct an analysis that focuses on identifying the forming and ornamentation elements of the Pekanbaru Ar-Rahim Mosque. In addition, this research will also discuss the arrangement of mosque landscape patterns as a form of land use effectiveness and a form of development friendliness towards the environment. The method used is descriptive qualitative by processing field data inductively. Based on the results of the study, shows that the Ar-Rahim Mosque in Pekanbaru has implemented the main elements forming the building of the mosque and added a Middle Eastern Islamic architectural style by using dome elements and Kufic calligraphy to the architecture of the building.

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan sebuah seni berbahasa dengan ruang dan gatra, garis dan bidang, citra dan suasana suatu tempat. Arsitektur juga dapat diartikan sebagai upaya perencanaan dan perancangan yang dilakukan dengan sadar untuk memberikan keteraturan dengan skema- skema dan tata ruang tertentu. Setiap ruang hadir sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan badan dan jiwa pengguna, sehingga arsitektur berkembang dari masa ke masa dalam mencapai kenyamanan beraktivitas penggunaannya.

Arsitektur Islam adalah wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam (Fikriarini, 2010). Sedangkan menurut Saoud (2002), Arsitektur Islam adalah cara membangun dengan konsep islami sebagaimana yang telah diarahkan oleh hukum syariah, tanpa dibatasi oleh tempat dan fungsi bangunan, dan memiliki karakter islami pada desain bentuk dan dekorasinya, tanpa bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Pada hakikatnya, Arsitektur Islam merupakan hasil buah karya dan pemikiran yang lahir dari tradisi kehidupan bermasyarakat dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada *Al-Khalik*. Arsitektur islam berangkat dari kebutuhan umatnya akan rumah untuk beribadah dan menjalin *ukhuwah islamiyah*, sama halnya dengan arsitektur pada umumnya yang berangkat dari kebutuhan akan ruang untuk melayani fungsi tertentu. Seiring dengan perkembangan peradaban, maka Arsitektur Islam pun turut menjadi standarisasi dalam upaya pembangunan bernuansa islami, salah satunya adalah bangunan masjid. Konsep Arsitektur Islam pun mulai mengalami perkembangan dengan adanya kriteria-kriteria elemen pembentuk tertentu yang disertakan pada perancangan bangunan masjid, walaupun terdapat beberapa kriteria elemen pembentuk khusus antara satu negara dengan negara lainnya sebagai bentuk kekhasan yang didasarkan pada tradisi, sejarah dan kebudayaan daerah setempat.

Masjid merupakan suatu bangunan gedung, termasuk lingkungan sebagai ruang luar yang melingkupi bangunan masjid tersebut dengan batasan wilayah yang jelas dapat berupa benteng atau pagar yang mengelilinginya, didirikan secara khusus untuk tempat pelaksanaan ibadah umat muslim terutamanya ibadah shalat (Syafe'i, 2015). Menurut Ismail (2003), masjid merupakan salah satu bangunan berarsitektur Islam. Masjid berasal dari bahasa Arab Sajada-Yasjudu yang artinya sujud. Masjid pertama dibangun pada periode awal Islam yaitu Masjid Quba. Masjid ini didirikan oleh Rasulullah dan dibantu beberapa sahabatnya. Bentuk awal Masjid Quba sangat sederhana, dibangun menggunakan pelepah kurma berbentuk segi empat dan enam buah serambi bertiang (Usman, 2020).

Pada saat ini, peran dan fungsi masjid sudah sangat berkembang mulai dari tempat melaksanakan kegiatan peribadatan saja yang kemudian berkembang menjadi sarana pembinaan umat dan pengembangan agama Islam. Ruang-ruang utama pembentuk masjid terdiri dari ruang shalat, ruang wudhu, serambi, dan ruang terbuka yang melingkupi masjid (Andika Saputra & Nur Rahmawati, 2020). Sedangkan menurut Sumalyo (2000), elemen atau komponen pembentuk Masjid adalah ruang untuk sholat bersama, mimbar, mihrab, tempat wudhu, minaret, dan ornamentasi atau hiasan.

Nilai estetis pada manusia dicerminkan pada perwujudan karya seni, termasuk seni bangunan dan ornamennya (Supatmo & Syafii, 2019). Perpaduan estetika dan etika

sangatlah kental pada produk kreativitas seni Islam (Atik Hosiah, 2012). Dalam perkembangan Arsitektur Islam, ornamentasi digunakan sebagai bentuk ekspresi keindahan. Pada Islam terdapat larangan membuat bentuk manusia, binatang atau makhluk hidup yang bernyawa (Atik Hosiah, 2012). Sebagai wujud cinta dan kepatuhan seorang muslim kepada Allah SWT, maka larangan tersebut tidak menghalangi kreativitas untuk menciptakan sebuah keindahan. Menurut Ridwansyah (2018), motif hias pada karya Arsitektur Islam terdahulu dan masih digunakan hingga saat ini yaitu: a) Kaligrafi b) Geometri c) Floral (Arabesque).

Masjid Ar-Rahim Pekanbaru merupakan salah satu karya Arsitektur Islam yang diwujudkan dalam bentuk bangunan masjid sebagai ruang ibadah bagi masyarakat sekitar untuk menunaikan kewajiban ibadahnya kepada Allah SWT. Masjid ini berlokasi di Jalan Hangtuh Ujung, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru, Riau. Masjid Ar-Rahim Pekanbaru merupakan salah satu masjid yang menerapkan Arsitektur Islam pada bangunannya yang dapat dilihat dari elemen-elemen pembentuk serta ornamentasinya. Artikel ini akan membahas mengenai identifikasi elemen pembentuk dan ornamentasi yang terdapat pada bangunan Masjid Ar-Rahim Pekanbaru. Selain itu, pada artikel ini juga akan membahas mengenai identifikasi pola dan tatanan lansekap yang terdapat pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru sebagai bentuk penilaian terhadap efisiensi penggunaan lahan dan penunjang fungsi bangunan masjid.

BAHAN DAN METODE

Subjek pada penelitian ini berfokus pada analisis elemen pembentuk, ornamentasi, dan lansekap Masjid Ar-Rahim Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci dengan menggabungkan data lapangan dengan melakukan analisis induktif (Sugiyono, 2010). Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, diskusi dan analisis.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam menganalisis data di lapangan secara induktif yang kemudian akan diolah dan disajikan secara deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Adapun beberapa tahapan penelitian yang dilakukan yaitu: a) observasi lapangan, dilakukan untuk mengamati elemen-elemen pembentuk Arsitektur Islam, ornamentasi, dan lansekap Masjid Ar-Rahim Pekanbaru; b) dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data visual berupa foto dan gambar terkait elemen-elemen pembentuk Arsitektur Islam apa saja yang diterapkan pada bangunan Masjid Ar-Rahim Pekanbaru; c) studi dokumen, dilakukan untuk mempelajari kajian teori pustaka dan studi literatur mengenai bangunan Arsitektur Islam dan implementasinya pada bangunan masjid

HASIL DAN DISKUSI

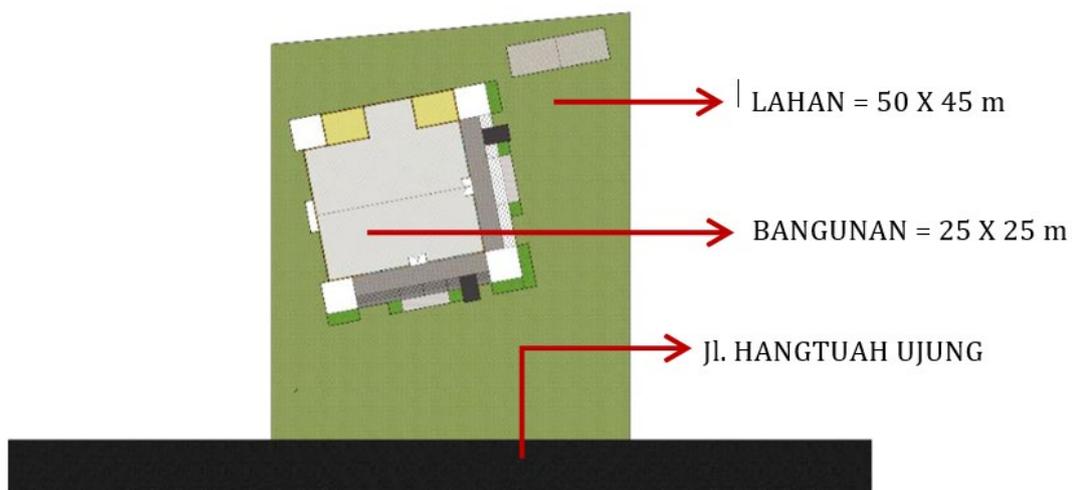
Tinjauan umum dan lokasi Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Masjid Ar-Rahim merupakan salah satu masjid yang terdapat di Kota Pekanbaru. Masjid ini berlokasi di Jalan Hangtuh Ujung (samping SPBU Harapan Jaya), Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.



Gambar 1. Lokasi Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Nama Ar-Rahim pada masjid ini berasal dari salah satu asma Allah yang berarti “penyayang” untuk menggambarkan kecintaan Allah SWT kepada semua makhluk-Nya. Masjid ini dibangun oleh mantan Sekretaris Daerah Provinsi (Sekdaprov) Riau, Bapak Wan Syamsir Yus bersama dengan keluarga besar mantan Gubernur Riau, Bapak Wan Thamrin Hasyim. Proses pembangunan masjid berlangsung selama 10 bulan yang dimulai dengan peletakan batupertama pada tanggal 10 Mei 2022 dan peresmian gedung pada tanggal 9 Maret 2023. Peresmian bangunan Masjid Ar-Rahim Pekanbaru diwakilkan oleh Gubernur Riau, Bapak Drs. H. Syamsuar, M.Si dan disaksikan oleh mantan Gubernur Riau, Kapolresta Pekanbaru, KakanwilKemenag Riau, dan beberapa pejabat lainnya. Masjid Ar-Rahim Pekanbaru memiliki luas bangunan 25 m x 25 m dengan luas lahan berukuran 50 m x 45 m.



Gambar 2. Luas lahan dan bangunan Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Elemen Pembentuk Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Adapun elemen pembentuk Arsitektur Islam yang diterapkan pada bangunan Masjid Ar-Rahim Pekanbaru, diantaranya sebagai berikut:

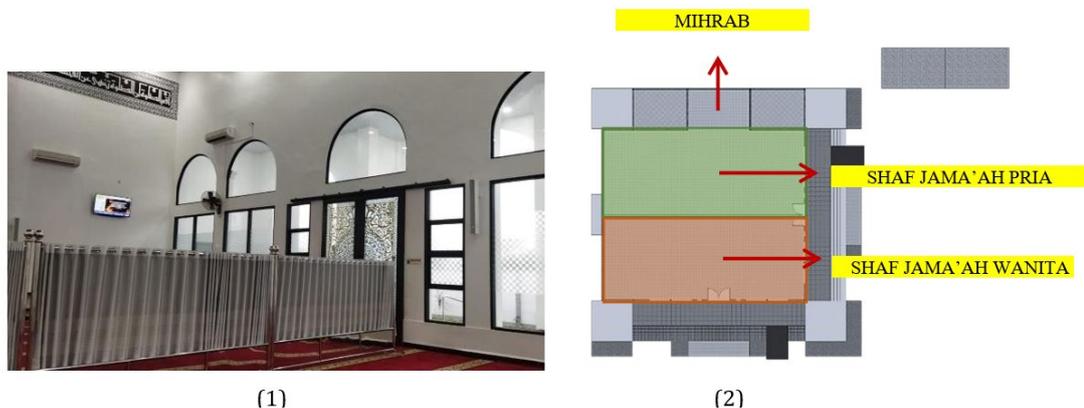
Ruang Shalat

Ruang shalat merupakan ruang utama pada sebuah masjid yang mengarah ke arah Ka'bah sebagai kiblat umat muslim. Ketentuan ruang shalat terkait fungsinya antara lain kesucian tempat, arah kiblat, pemisahan area jamaah pria dan wanita, pengaturan shaf, pengaturan letak mihrab dan mimbar, tempat penyimpanan peralatan dan perlengkapan pendukung ruang shalat. Orientasi bangunan Masjid Ar-Rahim Pekanbaru mengarah ke arah barat laut yang merupakan arah kiblat bagi umat muslim Indonesia menunaikan kewajiban ibadah kepada Allah SWT.



Gambar 3. Penginderaan Orientasi Arah Barat Laut pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Ruang shalat pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru dibagi menjadi 3 bagian area shalat yaitu area shalat iman, area shaf shalat pria, dan area shaf shalat wanita. Shaf shalat wanita dan pria dipisahkan oleh tirai pembatas setinggi 1,7 meter. Tirai pembatas ini dikenal juga dengan nama hijab masjid yang berfungsi untuk memisahkan area shaf shalat jama'ah pria dan jama'ah wanita, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang mengatakan "Shaf yang terbaik bagi laki-laki adalah shaf depan, dan shaf yang terburuk bagi mereka adalah shaf terakhir. Sedangkan shaf terbaik bagi kaum wanita adalah shaf terakhir dan yang terburuk bagi mereka adalah shaf terdepan." Tujuan adanya tirai pembatas atau hijab masjid ini yaitu untuk menjaga kehormatan jama'ah wanita dan menjaga pandangan jama'ah pria dari hal-hal yang membawa mudarat.



Gambar 4. (1) Tirai pembatas (hijab masjid) untuk memisahkan shaf wanita dan pria
(2) Pemisahan shaf jama'ah pria dan wanita pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Mimbar

Mimbar merupakan tempat kedudukan khatib dalam menyampaikan khutbah. Masjid Ar-Rahim memiliki mimbar pada area mihrab yang digunakan sebagai khatib atau imam dalam memberikan ceramah ataupun khotbah pada shalat jumat. Mimbar ini terletak pada ruas sebelah kiri ruang mihrab atau sebelah kanan imam yang sedang memimpin shalat. Mimbar Masjid Ar-Rahim Pekanbaru terbuat dari material kayu yang dihiasi oleh motif-motif flora padabagian atasnya serta terdapat sebuah kubah kecil dari kayu pada puncaknya.



Gambar 5. Mimbar pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Mihrab

Sesuai dengan ajaran Islam, shalat dilaksanakan menghadap ke Ka'bah di Mekkah sebagai arah kiblat umat muslim di seluruh dunia. Mihrab dapat diartikan sebagai ruangan di dalam masjid tempat imam memimpin shalat. Mihrab berbentuk ruangan dengan raut persegi(pada umumnya) dan menjorok ke arah depan bangunan, sedangkan shaf pria dan wanita mengikuti dibelakangnya. Dasar pertimbangan adanya mihrab yaitu keharusan seorang imam dalam shalat berjamaah yang tidak boleh sejajar dengan makmumnya.



Gambar 6. Ruang mihrab pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Tempat Berwudhu

Wudhu merupakan kegiatan membersihkan anggota tubuh dari hadast kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sah shalat sehingga hukumnya menjadi wajib. Oleh karena itu, pada masjid perlu menyertakan tempat wudhu bagi para jamaah yang akan menunaikan shalat. Ruang wudhu dibagi menjadi 2 bagian area yaitu ruang wudhu wanita dan ruang wudhu pria. Masjid Ar-Rahim Pekanbaru memiliki 2 ruang wudhu yang terletak di luar dan di dalam bangunan. Ruang wudhu bagian luar terletak pada sisi kiri bangunan masjid, sedangkan ruang wudhu bagian dalam terletak pada sisi kiri selasar masjid. Dengan adanya penyediaan 2 ruang wudhu, maka akan mengefektifkan waktu dan tidak perlu mengantri ketika para jama'ah ingin mengambil wudhu untuk menunaikan ibadah berjama'ah. Ruang wudhu pada selasar masjid dapat membantu para jama'ah wanita dalam menjaga wudhu tanpa harus terganggu dengan pandangan jama'ah pria. Ruang wudhu bagian luar dilengkapi dengan fasilitas sanitasi berupa 3 buah toilet pada masing-masing area wudhu pria dan wanita.



Gambar 7. Fasilitas area wudhu bagian luar Masjid Ar-Rahim Pekanbaru



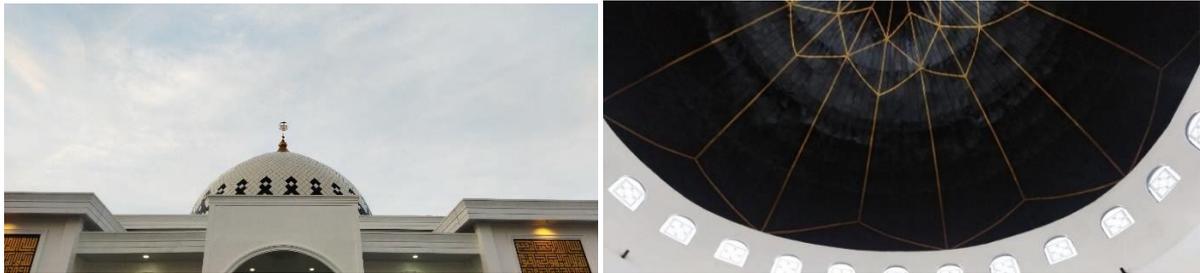
Gambar 8. Fasilitas area wudhu bagian selasar Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Minaret

Minaret merupakan menara yang terdapat di sekeliling atau dibangun pada konstruksi masjid. Minaret berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan pengeras suara dan simbolis bagi masjid. Lantai dasar minaret dapat berupa raut massa persegi, lingkaran, atau bahkan oktagon (segi delapan). Pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru tidak terdapat penggunaan minaret (menara) karena adanya keterbatasan luas lahan dan posisi bangunan yang terletak di pinggir jalan.

Kubah

Kubah merupakan elemen pada bagian atap yang berbentuk setengah bola. Kubah ini awalnya telah digunakan sejak abad pertengahan dan renaissance, seperti Pantheon pada abad 27 SM dan Hagia Sophia pada tahun 537 M. Sejak saat itu arsitektur Timur Tengah akrab dengan penggunaan kubah, termasuk masjid. Pada Masjid Ar-Rahim terdapat penggunaan kubah besar yang terletak di sentral bangunan. Kubah ini berwarna dominan putih dan dikombinasikan dengan corak belah ketupat berwarna hitam. Pada puncak kubah masjid terdapat lafaz Allah yang melambangkan kedudukan dan keagungan Allah SWT.



(1)

(2)

Gambar 9. (1) Bagian luar kubah (2) Bagian dalam kubah Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Lengkung Tapal Kuda

Lengkungan tapal kuda merupakan salah satu elemen massa yang sering dijumpai pada bangunan islami, salah satunya adalah masjid. Lengkungan tapal kuda ini memiliki bentuk semi lingkaran yang dimodifikasi. Penggunaan lengkungan tapal kuda pertama kali diadopsi oleh Masjid Agung Damaskus yang dibangun pada 706 M. Masyarakat muslim menyukai bentuk lengkungan ini karena kecintaannya terhadap pohon palem yang antar cabangnya membentuk sudut lengkungan, kemudian masyarakat muslim memberikan label bahwa lengkungan tapal kuda melambangkan kekudusan dan kesucian. Pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru, penggunaan lengkungan tapal kuda ini dapat dijumpai pada bagian dinding luar bangunan, bagian atas pintu masuk, serta bentuk jendela masjid.



Gambar 10. Bentuk lengkungan tapal kuda Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Ornamentasi Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Ornamentasi merupakan hiasan dekoratif yang digunakan sebagai pelengkap estetika suatu bangunan. Namun dalam karya arsitektur Islam ornamentasi berperan sebagai makna simbolis yang akan mengingatkan setiap umat kepada Sang Khalik. Terdapat beberapa ragam dekoratif yang akan dianalisis pada Masjid Ar-Rahim, diantaranya penerapan muqarnas, mashrabiya, dan motif islami pada bangunan.

Muqarnas

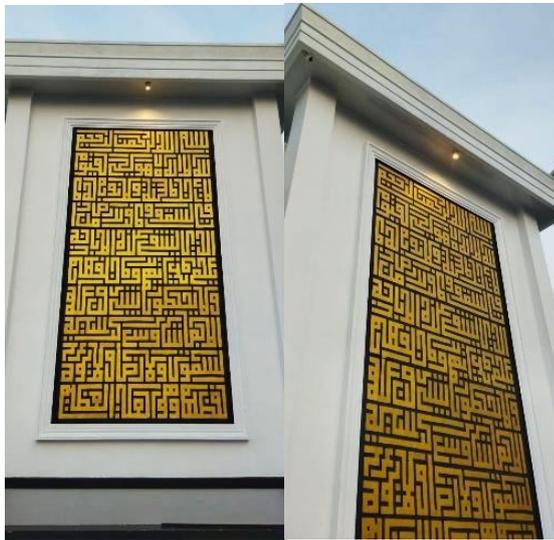
Muqarnas merupakan ragam dekoratif berbentuk sarang lebah dengan cerukan-cerukan dengan berbagai tingkatan. Penggunaan muqarnas ini banyak ditemui di negara-negara Persia (Iran, Irak, Pakistan, Wilayah Arab). Muqarnas biasanya diletakkan di atas iwan atau bagian dalam atap berkubah. Namun sayangnya, Masjid Ar-Rahim Pekanbaru ini tidak menggunakan muqarnas dalam arsitekturnya.

Mashrabiya

Mashrabiya merupakan ragam dekorasi berbentuk pola-pola geometris ataupun floris yang dilengkapi dengan celah-celah di setiap motifnya. Mashrabiya biasanya ditemukan pada bagian jendela, partisi pembatas ataupun dinding fasad bangunan. Namun sayangnya, penggunaan mashrabiya tidak ditemukan pada arsitektur Masjid Ar-Rahim Pekanbaru.

Motif Islami

Motif islami yang sering digunakan pada bangunan bernuansa islami yaitu motif floris, geometris, dan kaligrafis. Pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru ini terdapat penggunaan motif kaligrafis, geometris, dan floris. Motif kaligrafis yang digunakan yaitu kaligrafi kufi berisi ayat-ayat suci Allah SWT yang diletakkan pada dinding depan bangunan. Kaligrafi kufi merupakan bentuk kaligrafi tertua dari berbagai aksara Arab dan terdiri dari bentuk yang dimodifikasikan dari aksara *Nabataea* lama. Kufi dikembangkan pada abad ke-7 di Kufah, Irak, yang menjadi asal muasal namanya.



Gambar 11. Kaligrafi kufi pada dinding eksterior Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Selain kaligrafi kufi, Masjid Ar-Rahim Pekanbaru juga menggunakan ornamentasi floris berupamotif berbentuk kelompok bunga-bunga, motif flora ini terdapat pada bagian dinding mihrab dan bagian dalam kubah Masjid Ar-Rahim Pekanbaru.

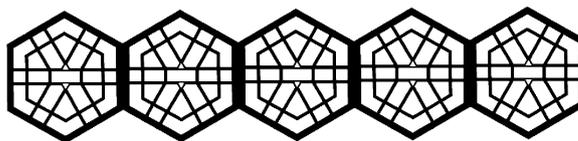
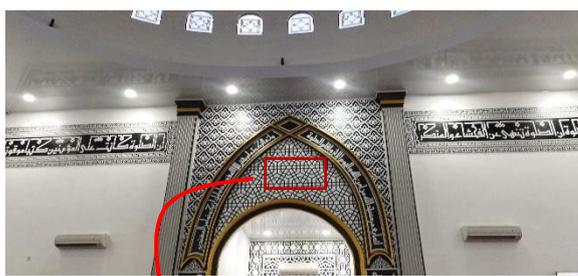


Gambar 12. Ornamentasi floris pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Ornamentasi geometris yang digunakan pada bangunan masjid ini yaitu berupa geometris segienam. Sama halnya dengan motif bintang segi delapan, motif intang segi enam memiliki makna tersendiri bagi masyarakat muslim yang mengintegrasikan kebudayaan dan peradaban masyarakat muslim. Motif bintang segi enam ini telah digunakan sejak abad ke-9.



Gambar 13. Motif geometri pada kubah dan jendela Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

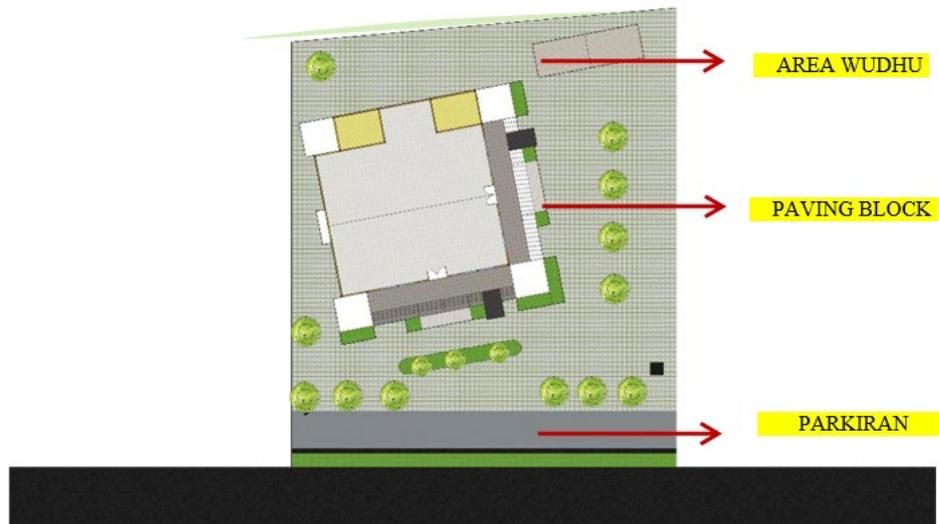


Gambar 14. Motif geometri pada dinding Iwan dan Kubah Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Penataan Lanskap Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

Masjid Ar-Rahim Pekanbaru memiliki luas lahan berukuran 50 x 45 m dengan luas bangunan berukuran 25 x 25 m. Dengan perhitungan tersebut, maka didapatkan perolehan

sisalahan setelah ditambahkan elemen terbangun didalamnya yaitu 1.625 m². Kelebihan lahan ini dimanfaatkan untuk merancang lahan parkir, sirkulasi, dan tatanan vegetasi di sekitar masjid.



Gambar 15. Lansekap Masjid Ar-Rahim Pekanbaru



Gambar 16. Tatanan vegetasi pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru

KESIMPULAN

Elemen-elemen pembentuk masjid yang diterapkan pada bangunan Masjid Ar-Rahim Pekanbaru terdiri dari adanya ketersediaan ruang shalat yang dipisahkan menjadi area shaf jama'ah pria dan area shaf jama'ah wanita, mihrab, mimbar, penggunaan kubah yang terinspirasi dari karakteristik arsitektur masjid Timur Tengah, dan permainan ornamentasi berupa kaligrafi kufi, bentuk geometris dan floris. Namun, pada Masjid Ar-Rahim Pekanbaru ini tidak ditemukan penggunaan minaret, mashrabiya, dan muqarnas pada arsitektural masjidnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Saputra, & Nur Rahmawati. (2020). *Arsitektur Masjid: Dimensi Idealitas dan Realitas*. Muhammadiyah University Press.
- Atik Hosiah, Y. E. P. (2012). Keindahan Dan Ornamentasi Dalam Perspektif Arsitektur Islam. *Journal of Islamic Architecture*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jia.v2i1.2106>
- Fikriarini, Aulia. (2010). Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *Jurnal el-Harakah*. Vol.12 No.3.
- Ismail, Muhd Fadli. (2003). *Peranan Masjid*, Kuala Lumpur.
- Ridwansyah, S. (2018). Pesantren Raudhatul Firdaus di Ambawang Dengan Pendekatan Arsitektur Islam. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 6(November 2015), 279–292
- Saoud, Rabah. (2002). Januari. *An Introduction to Islamic Architecture*. FSTC Limited: Manchester.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sumalyo, Yulianto. (2000). *Arsitektur Mesjid*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supatmo, & Syafii. (2019). Nilai Multukultural Ornamen Tradisional Masjid-Masjid Warisan Para Wali Di Pesisir Utara Jawa. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 13(2), 1–14.
- Syafe'i, M. (2015). *Masjid Dalam Perspektif Sejarah dan Hukum Islam*. Direktorat FPIPS UPI.
- Usman, I. (2020). Revitalisasi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah dan Pembinaan Umat. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 4(1).